

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah berbagai formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifat positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan,kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari belajar tersebut tercermin dalam kesuksesan belajarnya. Untuk merai kesuksesan belajar yang memuaskan, dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting karena yang melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Irwanto 2018).

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang mendapatkan bahwa untuk mendapatkan kesuksesan yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupan bekal potensial yang akan memudahkan dalam

belajar dan pada gilirannya akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hakekat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif (Winkel, 2012).

Hasil belajar peserta didik ini mencerminkan kualitas pendidikan di suatu daerah atau di suatu sekolah, semakin tinggi prestasi peserta didik dalam hal ini adalah hasil belajar, maka mencerminkan semakin tinggi pula kualitas pendidikannya dan apabila semakin rendah hasil belajar peserta didik maka mencerminkan semakin rendah pula kualitas pendidikan di suatu daerah atau di suatu sekolah.

Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang memiliki suatu hasil belajar yang baik. Hasil belajar ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melakukan kegiatan disekolah yang nantinya akan menghasilkan sebuah nilai. Suatu keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya, apakah nilai tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan atau tidak. Maka dari itu, melalui ketuntasan tersebut, para peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan yang penulis peroleh, hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yakni 75. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas XII pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar Ulangan Harian ekonomi Siswa Kelas XII SMA Ekasakti Padang
Tahun 2023/2024

Kelas	Rata-rata Nilai	KKM
XII 1	73,50	75,0
XII 2	74,45	75,0

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII

Menurut Davies (Dimiyati dan Mudjiono, 2013) “Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah antara guru dan peserta didik. Selain itu pencapaian dalam hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kecerdasan emosional sangat berperan dalam peranan hasil belajar siswa. Pentingnya kecerdasan emosional untuk menunjang hasil belajar peserta didik, maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran tinggi untuk belajar. (William, 2020)

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2006 :7).

Selain faktor intelegensi kecerdasan emosional termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain. Dalam kecerdasan emosional yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, kecerdasan emosional perlu tumbuh kembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengolah kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang sangat stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas. Saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya akan mempengaruhi cara berpikirnya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berpikirnya dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa kecerdasan emosionalnya yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khusus pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan emosional yang rendah

sehingga tidak dapat mengolah perasaannya dengan baik, mudah marah, tidak memiliki empati dan tidak dapat menjaga hubungan baik satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, banyak para guru pun bangga dan merasa siswa telah berhasil belajar dengan hanya melihat angka-angka yang fantastis dan rangking dikelasnya. Selain itu, kenyataannya bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik hanya diukur dari sudut intelektual saja. Hal ini dilatarbelakangi oleh para guru yang menilai baik kecerdasan intelektual dan kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional siswanya. Banyak para guru hanya melihat hasil belajar yang diraih oleh siswanya, tanpa peduli pada proses bagaimana para siswa tersebut mendapatkan hasil belajar tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, adapun permasalahan yang terjadi dikelas, yaitu banyak siswa tidak memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan baik. Ketika guru tidak masuk kelas, kelas menjadi ramai dan ricuh, siswa tidak mengisinya dengan belajar. Bahkan tidak sedikit siswa meninggalkan kelas secara sembunyi-sembunyi. Berselis paham dengan teman, serta tidak dapat bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Ekasakti Padang**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa rendah
2. Masih banyak para guru yang menilai kecerdasan intelektual saja dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional siswa
3. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi dalam proses belajar
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Ekasakti masih dibawa KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada siswa kurang mampu mengendalikan emosi dalam belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Ekasakti Padang masih dibawa KKM

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X1 SMA Ekasakti Padang pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMA Ekasakti Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.
- b. Memberikan informasi terkait apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini adalah:

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata, akan tetapi kecerdasan emosional siswa juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan lebih diperhatikan dan membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional agar dapat lebih mandiri dan selalu berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal

d. Bagi Siswa

Diharapkan lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya